

**UPAYA MENINGKATKAN MOTORIK KASAR ANAK MELALUI
PERMAINAN JARING LABA-LABA PADA KELOMPOK B TK
PAMARDI SIWI BATANG TAHUN AJARAN 2015/2016.**

**Efi Kusyanti
Ellya Rakhmawati**

Abstrak

Permasalahan yang diungkap dalam penelitian ini adalah apakah permainan jaring laba-laba dapat meningkatkan motorik kasar anak ? Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan jaring laba-laba di TK Pamardi Siwi Batang. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah anak TK Pamardi Siwi Batang usia 5-6 tahun dengan jumlah 20 orang teknik pengumpulan data berupa observasi mengenai motorik kasar anak, dan wawancara terhadap guru kelas anak. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui motorik kasar anak.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam keseluruhan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa permainan jaring laba-laba dapat meningkatkan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun TK Pamardi Siwi Batang tahun ajaran 2015/2016. Hal tersebut diperoleh dari peningkatan pada kondisi awal presentase hasil belajar sebesar 45% kemudian pada siklus I presentase hasil belajar sebesar 80% dan siklus II presentasi hasil belajar 85%. Saran yang hendak peneliti sampaikan, sebaiknya pendidikan dapat menggunakan permainan jaring laba-laba untuk meningkatkan motorik kasar anak. Sehingga target pembelajaran tercapai.

Abstrack

The problems that are relevated in this research is what the play of spiderwebs can increase the gross motor? The purpose will be achieved in this research is develop the gross motor of the children using the spiderwebs game in Parmardi Siwi kindergarten (TK) in Batang. The kind of this research is quantitative. The population in this research is the children in Parmardi Siwi kindergarten (TK) who age 5-6 years with 20 children. The data collection is the observation of gross motor, and the interviewing is for the teacher class. The observation act to use the sheets observation to know the gross motor children.

Base the result of the research of action class in all discussion. Also the analyse have done can be proved that the spiderwebs can increase the gross motor in the children age 5-6 years Parmardi Siwi kindergarten (TK) in Batang 2015/2016 academic year. It derived from developing the firs condition of the result studying until 45%, then I cycle percentage the result of studying until 80% and II cycle percentage of result studying until 85%. The research has advised that the education should use the spiderwebs game for increasing the gross motor children, so the target will be achieved successfully.

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Dalam perkembangannya, masyarakat telah menunjukkan kepedulian terhadap masalah pendidikan, pengasuhan dan perlindungan anak usia dini 0 sampai 6 tahun dengan berbagai sesuai kondisi dan kemampuan yang ada, baik dalam jalur pendidikan formal maupun non formal.

Berdasarkan hasil observasi yang saya teliti menunjukkan bahwa peningkatan motorik kasar anak kurang berkembang dengan maksimal karena beberapa alasan, misalnya: kurangnya permainan yang dapat meningkatkan motorik kasar anak, kurangnya pemanfaatan permainan yang menunjang atau mendukung motorik kasar, kurangnya kelincahan anak dalam mengikuti permainan, kurang memanfaatkan sarana yang ada di sekolah untuk mengembangkan fisik motorik kasar anak, kurangnya kemampuan anak untuk mengerakan tubuh secara terkoordinasi, kurangnya keseimbangan anak ketika bermain. Sehingga peningkatan motorik kasar anak TK Pamardi Siwi Batang perlu dikembangkan agar motorik kasar anak dapat berkembang dengan optimal.

2. Kajian Teori

a. Perkembangan Motorik Kasar

Rahman (2005: 106) perkembangan motorik kasar merupakan awal dan landasan bagi perkembangan aspek lainnya. Sebab perkembangan fisik akan memberikan pengaruh, baik secara langsung maupun tidak langsung bagi pengembangan aspek-aspek yang lain. Perkembangan fisik juga dianggap penting karena secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari.

Samsudin (2008: 9) perkembangan motorik kasar adalah kemampuan anak TK beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya. Kemampuan

menggunakan otot-otot besar ini bagi anak TK tergolong pada kemampuan gerak dasar. Kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup anak TK. Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu: lokomotor, nonlokomotor, dan manipulatif. Hildayani (2005: 2.4) perkembangan motorik kasar adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan atau pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan atau pergerakan yang dilakukan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar adalah perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yaitu aktivitas gerak fisik yang membutuhkan koordinasi sebagian besar anggota tubuh dengan menggunakan kinerja otot-otot besarnya bagi anak usia dini tergolong pada kemampuan gerak dasar, kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu: lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif.

b. Pengertian Permainan Jaring Laba-laba

Murti (2012: 89) berpendapat bahwa permainan jaring laba-laba adalah aksi panjat tebing atau jaring yang sudah dipersiapkan oleh fasilitator. Jaring dibuat seperti sarang laba-laba. Setiap peserta akan bergantian memanjat tali tersebut dan setelah sampai di puncak, mereka turun kembali dengan cara melewati belakang jaring. Anak akan melakukan kegiatan tersebut dengan perasaan senang, karena dalam bermain jaring laba-laba anak tidak dituntut untuk bisa dan dapat melakukan dengan sempurna.

Taufiq (2010: 33) berpendapat bahwa permainan jaring laba-laba adalah permainan yang berupa aksi memanjat jaring tali yang dilakukan oleh setiap anak. Diperkuat menurut Rifa (2012: 177) berpendapat bahwa permainan jaring laba-laba adalah permainan yang bertujuan untuk melatih kerja sama, menghargai orang lain, rela berkorban dan kreatif.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, peneliti menyimpulkan permainan jaring laba-laba adalah aksi panjat tali atau jaring yang dilakukan oleh setiap anak, setiap anak akan memanjat tali atau jaring sampai puncak kemudian anak

turun kembali, permainan jaring laba-laba dimainkan anak dengan rasa senang karena anak tidak dituntut untuk melakukannya dengan sempurna

3. Metode Penelitian

a. Setting Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Pamardi Siwi Batang, peneliti melakukan penelitian di TK ini karena peneliti sebagai salah satu guru bantu di TK tersebut, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data dan peneliti sudah mengetahui tehnik pembelajaran disana karena peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Peneliti juga dapat mencermati jalannya penelitian secara langsung dan berbagai permasalahan yang muncul dalam pembelajaran, sehingga tujuan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dapat tercapai.

Peneliti merencanakan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini pada semester 1 Tahun Ajaran 2015/2016 bulan Juli, dimana pada saat itu merupakan awal tahun pelajaran semester 1 dan mulainya pembelajaran efektif setelah masa liburan semester. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di TK Pamardi Siwi Batang yang menjadi subjek penelitian adalah anak pada kelompok B yang terdiri dari 9 anak laki-laki dan 11 anak perempuan dan didampingi oleh satu guru kelas dan satu guru bantu tahun ajaran 2015/2016.

b. Prosedur/Siklus Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus, dalam setiap siklus 3 (tiga) kali pertemuan. Tiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Uraian pelaksanaan tiap siklus terurai dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 1. Siklus Penelitian

Siklus I

Kegiatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Perencanaan	a. Guru menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan indikator: 1) memanjat, bergantung dan berayun (MK 7) 2) melakukan banyak gerakan koordinasi mata tangan (MK 19) b. Guru menyiapkan permainan jaring laba-laba c. Menyiapkan instrumen penelitian	a. Guru menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan indikator: 1) memanjat, bergantung dan berayun (MK 7) 2) melakukan banyak gerakan koordinasi mata tangan (MK 19) b. Gurumenyiapkan permainan jaring laba-laba c. Menyiapkan instrumen penelitian	a. Guru menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan indikator: 1) memanjat, bergantung dan berayun (MK 7) 2) melakukan banyak gerakan koordinasi mata tangan (MK 19) b. Guru menyiapkan permainan jaring laba-laba c. Menyiapkan instrumen penelitian
Pelaksanaan	a. Guru mengondisikan anak b. Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi c. Guru memberikan arahan dan aturan main dalam pembelajaran d. Anak bermain jaring laba-laba (tanpa rintangan) e. Guru memberikan pertanyaan sederhana kepada anak terkait permainan jaring laba-laba f. Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya g. Guru memberikan tugas	a. Guru mengondisikan anak b. Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi c. Guru memberikan arahan dan aturan main dalam pembelajaran d. Anak bermain jaring laba-laba (tanpa rintangan) e. Guru memberikan pertanyaan sederhana kepada anak terkait permainan jaring laba-laba f. Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya g. Guru memberikan tugas	a. Guru mengondisikan anak b. Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi c. Guru memberikan arahan dan aturan main dalam pembelajaran d. Anak bermain jaring laba-laba (tanpa rintangan) e. Guru memberikan pertanyaan sederhana kepada anak terkait permainan jaring laba-laba f. Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya g. Guru memberikan tugas

Kegiatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Observasi	Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Untuk anak menggunakan lembar observasi kemampuan motorik kasar. Selain menggunakan lembar observasi, observasi juga dilakukan dengan menggunakan rekaman vidio dan foto.	Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Untuk anak menggunakan lembar observasi kemampuan motorik kasar. Selain menggunakan lembar observasi, observasi juga dilakukan dengan menggunakan rekaman vidio dan foto.	Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Untuk anak menggunakan lembar observasi kemampuan motorik kasar. Selain menggunakan lembar observasi, observasi juga dilakukan dengan menggunakan rekaman vidio dan foto.
Refleksi	Penulis mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka dilakukan siklus selanjutnya.	Penulis mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka dilakukan siklus selanjutnya.	Penulis mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka dilakukan siklus selanjutnya.

Tabel 2. Siklus Penelitian

Siklus II

Kegiatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Perencanaan	<p>a. Guru menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan indikator:</p> <p>1) memanjat, bergantung dan berayun (MK 7)</p> <p>2) melakukan banyak gerakan koordinasi mata dan tangan (MK 19)</p> <p>b. Guru menyiapkan</p>	<p>a. Guru menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan indikator:</p> <p>1) memanjat, bergantung dan berayun (MK 7)</p> <p>2) melakukan banyak gerakan koordinasi mata dan tangan (MK 19)</p> <p>b. Guru menyiapkan</p>	<p>a. Guru menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) dengan indikator:</p> <p>1) memanjat, bergantung dan berayun (MK 7)</p> <p>2) melakukan banyak gerakan koordinasi mata dan tangan (MK 19)</p> <p>b. Guru menyiapkan</p>

Kegiatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
	permainan jaring laba-laba c. Menyiapkan instrumen penelitian	permainan jaring laba-laba c. Menyiapkan instrumen penelitian	permainan jaring laba-laba c. Menyiapkan instrumen penelitian
Pelaksanaan	a. Guru mengondisikan anak b. Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi c. Guru memberikan arahan dan aturan main dalam pembelajaran d. Anak bermain jaring laba-laba (menggunakan rintangan) e. Guru memberikan pertanyaan sederhana kepada anak terkait permainan jaring laba-laba f. Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya g. Guru memberikan tugas	a. Guru mengondisikan anak b. Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi c. Guru memberikan arahan dan aturan main dalam pembelajaran d. Anak bermain jaring laba-laba (menggunakan rintangan) e. Guru memberikan pertanyaan sederhana kepada anak terkait permainan jaring laba-laba f. Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya g. Guru memberikan tugas	a. Guru mengondisikan anak b. Guru memberikan apersepsi untuk mengaitkan materi c. Guru memberikan arahan dan aturan main dalam pembelajaran d. Anak bermain jaring laba-laba (menggunakan rintangan) e. Guru memberikan pertanyaan sederhana kepada anak terkait permainan jaring laba-laba f. Guru memberikan kesempatan anak untuk bertanya g. Guru memberikan tugas
Observasi	Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Untuk anak menggunakan lembar observasi kemampuan motorik kasar. Selain menggunakan lembar observasi, observasi juga dilakukan dengan menggunakan rekaman video dan foto.	Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Untuk anak menggunakan lembar observasi kemampuan motorik kasar. Selain menggunakan lembar observasi, observasi juga dilakukan dengan menggunakan rekaman video dan foto.	Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Untuk anak menggunakan lembar observasi kemampuan motorik kasar. Selain menggunakan lembar observasi, observasi juga dilakukan dengan menggunakan rekaman video dan foto.

Kegiatan	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3
Refleksi	Penulis mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka dilakukan siklus selanjutnya.	Penulis mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka dilakukan siklus selanjutnya.	Penulis mengoreksi keberhasilan penelitian tindakan kelas berdasarkan ketercapaian indikator kinerja. Apabila belum sesuai dengan indikator kinerja maka dilakukan siklus selanjutnya.

c. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data berupa observasi mengenai perkembangan motorik kasar anak. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui motorik kasar anak. Adapun indikator pernyataan motorik kasar anak merujuk pada memanjat, berlari, bergantung dan berayun. Lembar observasi terdiri dari tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah. Selain menggunakan lembar observasi untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak peneliti juga menggunakan rekaman video dan foto dan peneliti juga menggunakan IPKG-2 untuk mengetahui proses pembelajaran guru yang menggunakan permainan jaring laba-laba.

d. Indikator Kinerja

Penelitian tindakan kelas ini dinyatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan. Adapun indikator keberhasilannya, yakni :

1. Guru dapat mengelola proses pembelajaran melalui permainan jaring laba-laba untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada kelompok B TK Permadi siwi Batang yang ditandai dengan aktivitas guru dalam kategori **baik** dilembar IPKG 2 dalam lembar observasi.
2. 80% anak pada TK Pamardi Siwi Batang telah mengikuti proses pembelajaran yang menggunakan permainan jaring laba-laba, kemampuan motorik kasar anak menjadi lebih baik yang ditandai dengan aktivitas siswa dalam kategori **tinggi** di lembar observasi.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian ini dilakukan pada kelompok B semester I TK Pamardi Siwi Batang tahun ajaran 2015/2016, berjumlah dua puluh anak yang terdiri dari Sembilan anak laki-laki dan sebelas anak perempuan. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti pada kondisi awal sebelum dilaksanakannya penelitian mengenai motorik kasar anak melalui permainan jaring laba-laba di TK Pamardi Siwi Batang masih dalam katagori kurang. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan belum berjalan secara optimal . Pada pengamatan berikutnya, diketahui motorik kasar anak dari dua puluh anak pada kelompok B ada 9 anak yang masuk dalam katagori baik (●) dan ada enam anak yang termasuk dalam katagori cukup (✓). Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Motorik Kasar Anak Kondisi Awal

No	Hasil Mororik Kasar Anak	Nilai	Jumlah Anak	Tingkat Keberhasilan (%)
1	Baik	●	9	45%
2	Cukup	✓	6	30%
3	Kurang	○	5	25%
	Jumlah		20	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 9 anak TK B (45%) yang sudah memenuhi indikator kinerja, dan 11 anak (55%) belum mencapai indikator kinerja.

a) Dekripsi Siklus I

Siklus I dilaksanakan 3 x pertemuan yaitu pada tanggal 8, 9, 10 Juli 2015. Pada siklus I peneliti menyampaikan indikator: (1) memanjat, bergantung, dan berayun (Mk 7); (2) melakukan banyak gerakan koordinasi mata tangan (Mk 19). Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Pada siklus I, perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang memfokuskan pada indikator: memanjat, bergantung, dan berayun (Mk 7). Kemudian, guru menyiapkan jaring laba-laba yang akan digunakan dalam permainan memanjat jaring laba-laba. Menyiapkan lembar pengamatan dan penilaian.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada bulan Juli 2015. Jumlah anak kelompok B TK Pamardi Siwi yang mengikuti pembelajaran adalah 20 anak. Guru sebagai peneliti dibantu teman sejawat sebagai observer sedangkan guru lain bertindak sebagai kolaborator dan observer. Adapun proses belajar mengajar yang termuat dalam RKH. Pelaksanaan yang dilakukan ketika kegiatan bermain jaring laba-laba yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan apersepsi untuk mengkondisikan anak didik.
 - 2) Guru melakukan kegiatan tanya jawab dan penjelasan terhadap kegiatan yang akan dilakukan.
 - 3) Guru memberikan contoh cara melakukan bermain melalui permainan jaring laba-laba.
 - 4) Guru memberikan kesempatan, motivasi, dan bimbingan kepada anak untuk melakukan bermain dengan permainan jaring laba-laba.
 - 5) Guru memberikan pujian terhadap permainan yang sudah dilakukan anak.
- a) Pertemuan pertama (Rabu, 08 Juli 2015)

Pada pertemuan pertama, peneliti menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan yaitu permainan jaring laba-laba. Kemudian masuklah pada pijakan awal sampai kegiatan inti. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi : (a) guru mengkondisikan anak didik melalui kegiatan senam sederhana, (b) guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan dengan materi, (d) guru memberikan arahan dan aturan main dalam permainan jaring laba-laba (e) guru mengenalkan dan membantu anak dalam bermain jaring laba-laba (f) guru memberikan pujian kepada anak pada akhir kegiatan dan memberikan motivasi.

b) Pertemuan kedua (Kamis, 09 Juli 2015)

Pada pertemuan kedua, peneliti menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan yaitu permainan jaring laba-laba. Kemudian masuklah pada pijakan awal sampai kegiatan inti. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi : (a) guru mengkondisikan anak didik melalui kegiatan senam sederhana, (b) guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan dengan materi, (d) guru memberikan arahan dan aturan main dalam permainan jaring laba-laba (e) guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan jaring laba-laba (memanjat lalu turun), (f) guru memberikan pujian kepada anak pada akhir kegiatan dan memberikan motivasi.

c) Pertemuan ketiga (Kamis, 10 Juli 2015)

Pada pertemuan ketiga, peneliti menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan yaitu permainan jaring laba-laba. Kemudian masuklah pada pijakan awal sampai kegiatan inti. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi : (a) guru mengkondisikan anak didik melalui kegiatan senam sederhana, (b) guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan dengan materi, (d) guru memberikan arahan dan aturan main dalam permainan jaring laba-laba (e) guru memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan permainan jaring laba-laba (memanjat lalu turun), (f) guru memberikan pujian kepada anak pada akhir kegiatan dan memberikan motivasi.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diobservasi yaitu anak kuat dalam bermain jaring laba-laba, anak mampu dalam bermain jaring laba-laba, anak mampu mengatur jarak sesama teman agar tidak bersentuhan, anak mampu menyelesaikan jarak permainan jaring laba-laba dengan waktu yang ditentukan, anak memanjat dengan ritme yang teratur, anak memanjat 2,5 meter dengan waktu yang tepat, anak dapat bergerak secara cepat, anak dapat melakukan gerakan sesuai perintah, anak melakukan koordinasi gerakan, anak mampu mengerakan anggota tubuh, anak memiliki keseimbangan dalam bermain jaring laba-laba dan anak memiliki ketahanan memanjat jaring laba-laba.

Tabel 4. Hasil Observasi Motorik Kasar Anak Siklus I

Indikator	Nilai Motorik Kasar Anak	Siklus 1 Persentase dalam setiap Pertemuan					
		1		2		3	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
Memanjat, Bergelantungan, Berayun (Mk 7)	Baik (3)	12	60%	14	70%	16	80%
	Cukup (2)	5	25%	4	20%	4	20%
	Kurang (1)	3	15%	2	10%	0	0
Jumlah		20	100%	20	100%	20	100%

d. Refleksi

Tahapan setelah pengamatan (*observing*) adalah refleksi (*reflecting*), refleksi yang berupa koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus I. Kekurangan siklus I yaitu: anak belum mampu memanjat 2,5 meter dengan waktu yang tepat, anak belum mampu melakukan gerakan sesuai perintah, anak belum memiliki ketahanan memanjat jaring laba-laba. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada siklus I siswa yang tuntas belajar mencapai 80% yaitu dari 16 orang anak yang sudah mendapatkan nilai baik.

b) Deskripsi Siklus II

Dalam pelaksanaan siklus II dilaksanakan 3x pertemuan yaitu pada tanggal 24, 25, 27 Juli 2015. Pada siklus II materi (1) memanjat, bergantung, dan berayun (Mk 7); (2) melakukan banyak gerakan koordinasi mata tangan (Mk 19). Adapun kegiatan yang dilaksanakan selama pembelajaran pada siklus II yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

1. Perencanaan

Pada siklus II, perencanaan penelitian tindakan kelas dimulai dari penyusunan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang memfokuskan pada indikator: (1) memanjat, bergantung, dan berayun (Mk 7), (2) melakukan banyak gerakan koordinasi mata dan tangan (Mk 19). Kemudian, guru menyiapkan jaring laba-laba

yang akan digunakan dalam permainan memanjat jaring laba-laba. Menyiapkan lembar pengamatan dan penilaian.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada bulan Juli 2015. Jumlah anak kelompok B TK Pamardi siwi yang mengikuti pembelajaran adalah 20 anak. Guru sebagai peneliti dibantu teman sejawat sebagai observer sedangkan guru lain bertindak sebagai kolaborator dan observer. Adapun proses belajar mengajar yang termuat dalam RKH. Pelaksanaan yang dilakukan ketika kegiatan bermain jaring laba-laba yaitu sebagai berikut:

- a. Guru memberikan apersepsi untuk mengkondisikan anak didik.
- b. Guru melakukan kegiatan tanya jawab dan penjelasan terhadap kegiatan yang akan dilakukan.
- c. Guru memberikan contoh cara bermain jaring laba-laba.
- d. Guru memberikan kesempatan, motivasi, dan bimbingan kepada anak untuk bermain jaring laba-laba.
- e. Guru memberikan pujian terhadap permainan yang sudah dilakukan anak.

1. Pertemuan pertama (Jum'at, 24 Juli 2015)

Pada pertemuan pertama, peneliti menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan yaitu permainan jaring laba-laba. Kemudian masuklah pada pijakan awal sampai kegiatan inti. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi : (a) guru mengkondisikan anak didik melalui kegiatan senam sederhana, (b) guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan dengan materi, (d) guru memberikan arahan dan aturan main dalam permainan jaring laba-laba (e) guru membimbing anak ketika bermain jaring laba-laba dan mengambil satu gambar (f) guru memberikan pujian kepada anak pada akhir kegiatan dan memberikan motivasi.

2. Pertemuan kedua (Sabtu, 25 Juli 2015)

Pada pertemuan kedua, peneliti menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan yaitu permainan jaring laba-laba. Kemudian masuklah pada pijakan awal sampai kegiatan inti. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi : (a) guru mengkondisikan anak didik melalui kegiatan senam sederhana, (b) guru

menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan dengan materi, (d) guru memberikan arahan dan aturan main dalam permainan jaring laba-laba, (e) guru memberikan kesempatan pada anak bermain jaring laba-laba dan mengambil tiga gambar, (f) guru memberikan pujian kepada anak pada akhir kegiatan dan memberikan motivasi.

3. Pertemuan ketiga (Senin, 27 Juli 2015)

Pada pertemuan ketiga, peneliti menyiapkan perlengkapan yang akan digunakan yaitu permainan jaring laba-laba. Kemudian masuklah pada pijakan awal sampai kegiatan inti. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi : (a) guru mengkondisikan anak didik melalui kegiatan senam sederhana, (b) guru menyampaikan apersepsi untuk mengaitkan dengan materi, (d) guru memberikan arahan dan aturan main dalam permainan jaring laba-laba (e) guru memberikan kesempatan kepada anak bermain jaring laba-laba dan mengambil tiga gambar (f) guru memberikan pujian kepada anak pada akhir kegiatan dan memberikan motivasi.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diobservasi yaitu aktivitas siswa meliputi: anak kuat dalam bermain jaring laba-laba, anak mampu dalam bermain jaring laba-laba, anak mampu mengatur jarak sesama teman agar tidak bersentuhan, anak mampu menyelesaikan jarak permainan jaring laba-laba dengan waktu yang ditentukan, anak memanjat dengan ritme yang teratur, anak memanjat 2,5 meter dengan waktu yang tepat, anak dapat bergerak secara cepat, anak dapat melakukan gerakan sesuai perintah, anak melakukan koordinasi gerakan, anak mampu mengerakan anggota tubuh, anak memiliki keseimbangan dalam bermain jaring laba-laba dan anak memiliki ketahanan memanjat jaring laba-laba.

Tabel 5. Hasil Observasi Motorik Kasar Anak Siklus II

Indikator	Nilai Motorik Kasar Anak	Siklus II Persentase dalam setiap Pertemuan					
		1		2		3	
		Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase	Jumlah Anak	Persentase
(1) Memanjat, Bergelantungan, Berayun (Mk 7), (2) melakukan banyak gerakan koordinasi mata dan tangan (mk 19)	Baik (3)	14	70%	15	75%	17	85%
	Cukup (2)	6	30%	5	25%	3	15%
	Kurang (1)	0	0	0	0	0	0
Jumlah		20	100%	20	100%	20	100%

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa ketercapaian indikator adalah 85%, maka dalam kategori baik dan dapat digambarkan dengan grafik di bawah ini:

Berdasarkan hasil observasi aktivitas anak dan dilakukan analisis data maka diperoleh data bahwa pada siklus II tingkat aktivitas anak pada pembelajaran dengan menggunakan permainan jaring laba-laba termasuk dalam kategori baik yaitu mencapai 85 %.

4. Refleksi

Berdasarkan pelaksanaan siklus II, maka penulis melakukan kegiatan refleksi berupa koreksi terhadap tindakan yang telah dilaksanakan, ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan yang ada pada siklus II. Secara umum tidak ada kekurangan yang fatal pada siklus II, keaktifan anak sudah baik. Berdasarkan analisis hasil observasi yang dilakukan diakhir pada siklus II, anak yang tuntas belajar mencapai 85% sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini. Anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang menggunakan permainan jarring laba-laba yang ditandai dengan aktivitas anak baik dalam lembar observasi, keterampilan motorik kasar anak kelompok B TK Pamardi Siwi

meningkat, karena sudah memenuhi indikator kinerja maka penelitian ini dinyatakan berhasil.

2. Pembahasan

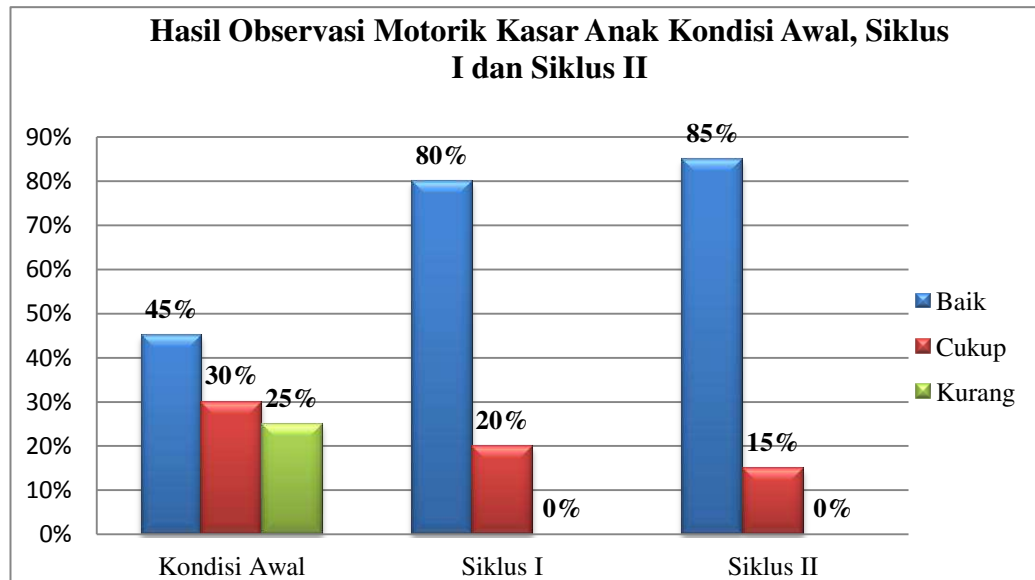
Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa melalui metode permainan jaring laba-laba dapat meningkatkan motorik kasar anak usia dini di TK Pamardi Siwi Batang. Pada siklus I, peningkatan motorik kasar melalui permainan jaring laba-laba mencapai hasil 80% dengan kategori baik. Pada siklus II, motorik kasar anak melalui metode permainan jaring laba-laba sudah menunjukkan hasil yang memadai. Hal tersebut terbukti dari 85% anak yang mengalami ketuntasan yaitu dengan kategori baik. Berdasarkan hasil tersebut maka siklus I dan II sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan. Berhasilnya penelitian ini tidak terlepas dari peran guru dalam mengelola interaksi pembelajaran. Interaksi yang didesain guru dengan menggunakan metode permainan jaring laba-laba yang bernilai edukatif yaitu adanya interaksi yang bertujuan mengubah tingkah laku dan perbuatan seseorang. Keduanya dalam interaksi edukatif berperan beda namun dalam mencapai tujuan sama. Guru mempunyai tanggung jawab untuk membimbing siswa mengantarkan siswa ke arah aktivitas perkembangan. Sedangkan siswa berusaha untuk mencapai tujuan dengan bimbingan guru, sehingga interaksi itu merupakan hubungan yang bermakna dan kreatif.

Peningkatan hasil pengamatan motorik kasar anak Siklus I dan Siklus II, tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Peningkatan motorik kasar anak antara kondisi awal, siklus I dan siklus II

Aspek	Keterangan	Kondisi awal	Siklus I	Siklus II
Motorik Kasar Anak	Baik	45%	80%	85%
	Cukup	30%	20 %	15%
	Kurang	25%	-	-

Berdasarkan tabel di atas peningkatan motorik kasar dan peningkatan persentase ketuntasan belajar pada Siklus I dan Siklus II dapat digambarkan dengan grafik dibawah ini:



Grafik 1. Hasil Observasi Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat dimaknai bahwa pemilihan metode pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan, manakala guru mampu mendesain pembelajaran dengan memilih metode pembelajaran yang tepat maka kemampuan motorik kasar anak akan meningkat.

C. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dalam keseluruhan pembahasan dan analisis yang telah dilakukan dapat dibuktikan bahwa permainan jaring laba-laba dapat meningkatkan motorik kasar anak pada anak usia 5-6 tahun TK Pamardi Siwi Batang tahun ajaran 2015/2016. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui permainan jaring laba-laba telah mencapai indikator keberhasilan ditandai dari peningkatan nilai pada kondisi awal hanya 6 anak dengan persentase 50% mendapat nilai Cukup. Pada siklus I dengan indikator memanjat, bergelantungan, berayun (Mk 7) yaitu 16 anak dengan

persentase 80% mendapat nilai baik. Pada siklus II dengan indikator (1) memanjat, bergelantungan, berayun (Mk 7), (2) melakukan banyak gerakan koordinasi mata dan tangan (Mk 19) yaitu 17 anak dengan persentase 85% yang mendapat nilai baik.

Dari hasil data tersebut maka indikator kinerja pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian yang berbunyi : melalui permainan jaring laba-laba dapat meningkatkan motorik kasar anak di TK Pamardi Siwi Batang tahun ajaran 2015/2016 sehingga penelitian ini diterima kebenarannya.

Hal ini di dukung menurut Suyanto (2008: 183) permainan jaring laba-laba dapat mengembangkan kemampuan motorik kasar, keseimbangan, dan keberanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Hildayani, R, dkk. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Murti, T K. 2012. *50 Permainan Edukatif*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Rahman, H S. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Rifa, I. 2012. *Koleksi Games Edukatif di Dalam dan di Luar Sekolah*. Jakarta: Flash Books.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak kanak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Taufiq, A I. 2010. *Panduan Outbound Seru*. Yogyakarta: Media Presindo.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.